

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wisata Brayut dengan judul “Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”, peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Dengan adanya Desa Wisata Brayut membuat masyarakat sekitar mengalami transformasi mata pencaharian, yaitu penambahan pekerjaan masyarakat, dimana masyarakat yang dahulunya merupakan buruh tani, petani sekarang bisa menambah pekerjaan mereka sebagai pengelola Desa Wisata Brayut, pemandu wisata, membuka usaha kuliner, *homestay*, dan pegadang untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat seperti gaya hidup dan perilaku masyarakat mengalami transformasi nilai sosial yang baik dan membawa dampak positif, dimana gaya hidup masyarakat masih sederhana layaknya di desa dan perubahan perilaku sosial masyarakat yang sopan dan memiliki rasa keramah-tamahan.

3. Dampak yang terjadi pada aspek kebudayaan masyarakat sekitar yaitu dari bahasa, cara berpakaian masyarakat menjadi lebih rapi dan sopan, kesenian jathilan dan karawitan dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Brayut.
4. Keberadaan Desa Wisata Brayut memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan, dimana lingkungan Desa Brayut menjadi bersih, terawat, dan masyarakatnya jadi sadar akan kebersihan akan lingkungannya.
5. Keberadaan Desa Wisata Brayut memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, yaitu memberikan kesempatan kerja dan peluang usaha untuk masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat karena memiliki pekerjaan tambahan menjadi pengelola desa wisata, pemandu wisata, membuka usaha kuliner, *homestay*, pegadang ataupun yang memiliki keahlian lainnya namun dengan keberadaan Desa Wisata Brayut ini tidak memberikan dampak terhadap pendapatan pemerintah desa dikarena pendapatan itu langsung diterima oleh masyarakat Desa Brayut.

B. Rekomendasi

Dari analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak pengelola dan masyarakat antara lain, sebagai berikut :

1. Diharapkan Desa Wisata Brayut dapat melanjutkan usaha cinderamata yang menjual oleh-oleh khas Desa Brayut bagi wisatawan yang

berkunjung sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang dan dapat dijadikan pendapatan tambahan masyarakat Desa Brayut, dengan cara pengelola mengajak masyarakatnya untuk membuat kerajinan yang bisa dijual sebagai cinderamata.

2. Masyarakat Desa Wisata Brayut harus terus memegang teguh nilai-nilai budaya lokal dalam hal ini adalah pertunjukan kesenian Jathilan, Karawitan, dan harus mempertahankan nilai-nilai sosial seperti perilaku yang baik, sopan santun, keramah-tamahan, dan lain-lain.
3. Diharapkan Desa Wisata Brayut untuk lebih memaksimalkan promosi dengan cara media sosial yang sudah ada seperti website, dan Instagram untuk lebih aktif dan *update* dalam memberikan informasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Brayut.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama, diharapkan dapat menambahkan aspek lainnya yang berhubungan dengan dampak pariwisata, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak sosial-budaya dan ekonomi yang dirasakan oleh pelaku pariwisata selain nilai-nilai sosial masyarakat, transformasi mata pencaharian, aspek budaya, aspek lingkungan, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan peluang usaha, dan pendapatan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aransha, A. S. (2019). Kontribusi Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman. *E-Societas*, 8(1).
- Aryani, S., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Assiyah, R. (2008). Potensi Dan Pengembangan Wisata Desa Ngablak Di Sleman Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Ismayanti, M. (2020). *Dasar-dasar Pariwisata sebuah Pengantar*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Makmun, S. (2020, September, 15). *Wisata Brayut Siap Hadapi Adaptasi Kehidupan Baru*. Wira Desa. Retrieved February 20, 2023, from <https://www.wiradesa.co/wisata-brayut-siap-hadapi-adaptasi-kehidupan-baru/>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*: Deepublish.
- Nuswantoro, B. D. (2022, Desember 19). *Tren Desa Wisata Meningkat, Berkah untuk Ekonomi Desa*. Warga Desa. Retrieved February 21, 2023, from <https://www.wargadesa.com/berita/pr-7906143169/tren-desa-wisata-meningkat-berkah-untuk-ekonomi-desa>
- Pitana, I G., Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologi terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I G., Surya Diarta, I K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Putri, F. A. B. (2022, November, 8). *Desa Wisata : Sebuah Wadah Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Master Plan Desa. Retrieved February 20, 2023, from <https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-sebuah-wadah-pengembangan-wilayah-dan-pemberdayaan-masyarakat/>
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. *E-Societas*, 7(2).
- RI, K. B. (2021, April, 27). Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas. Kemenparekraf. Retrieved February 20, 2023, from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/membangun-ekosistem-desa-wisata-bersama-komunitas>
- Runggamusi, Y. M. M. (2021). *Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Puri Mataram Bagi Kehidupan Sosial–Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1-23.
- Suardana, I. W., & Dewi, N. G. A. S. (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Jurnal Piramida*, 9(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- To, I. O. S. E. T. (2017, October). Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (studi pada wisata pemancingan delta fishing Sidoarjo). In *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (Vol. 20, p. 21).
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Utama, G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyatmaja, I. K. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larisan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Bimbingan



YAYASAN PENDIDIKAN
KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI
PARIWISATA
AMPTA
YOGYAKARTA

Nomor : 047/A.AMPTA/II/2023
Hal : Pembimbingan Penulisan Skripsi

Yth,  1. HARY HERMAWAN, S.Par, M.M.
2. FUADI AFIF, SIP.,M.Sc.

Dosen Pembimbing Laporan Penelitian
Sekolah Tinggi Pariwisata "AMPTA"
Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan akan dimulainya Penulisan Laporan Penelitian,dengan ini kamimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Materi Laporan Penelitian dari Mahasiswa :

Nama : ERIN PRAMESTI SUSANTO
NIM : 519101229
Prodi : PARIWISATA
Judul : Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut terhadap
Kehidupan Sosial - Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa
Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,
Kajur, 07 Februari 2023



ARIF DWI SAPUTRA, S.S. M.M.

Tempel, Caturtunggal
Depok, Sleman
Yogyakarta 55281
Phone/ Fax. (0274) 485115
PO.BOX. 162/SPP
Yogyakarta 55400

Website: www.ampta.ac.id
e-mail: info@ampta.ac.id

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA: Erin Pramesti Susanto
 NO. MAHASISWA : 519101229
 JUDUL PENELITIAN : Dampak Keberadaan Desa Wisata Berjati terhadap Kehidupan Sosial - Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Panduharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

NAMA PEMBIMBING I: HARY HERMANAWAN

NAMA PEMBIMBING II: Fuadi Asri

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	13/2-2023	- Penquotan Alur latar Belahany - Kapan pustaka setiap konsep hendaknya Merujuk minimal 3 ahli disertai pendapat penulis - Uji keabsahan kutup dengan triangulasi segi - Kerangka penelitian/ Pemikiran disertakan uraiannya	<i>[Signature]</i>
2	1/2-2023	- untuk target narasumber harus di cantumkan	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	22/2/23	Format penulisan referens dicheck kembali APA 7th	<i>[Signature]</i>
2	23/2/23	-Perimbangkan pembahasan "Pariwisata" tidak perlu di tulis. - Website tanpa penulis tayangan Pak Hary.	<i>[Signature]</i>
3		Teknis wawancara	<i>[Signature]</i>
4		ACC Proposal	<i>[Signature]</i>



NAMA MAHASISWA: Erin Pramesti Susanto
 NO. MAHASISWA : 519101229
 JUDUL PENELITIAN : Dampak Keberadaan Desa Wisata Berjati terhadap Kehidupan Sosial - Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Panduharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

NAMA PEMBIMBING I: HARY HERMANAWAN

NAMA PEMBIMBING II:

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
		- sertakan pedoman wawancara - kerangka penelitian disesuaikan petunjuk	
3	1/2-2023	ACC proposal	<i>[Signature]</i>
4	1/2-2023	memeromban point-point Pembahasan sesuai teori	<i>[Signature]</i>
5	2/6-2023	- cutikan temuan lapangan dengan teori ajar bisa di mankhai, dampak tersebut baik/buruk	<i>[Signature]</i>
6	7/6-2023	ACC.	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
		Penulisan tabel dan gambar diperbaiki.	<i>[Signature]</i>
		gns keada penulisan petunjuk pada kutipan wawancara.	<i>[Signature]</i>
		Saran dibuktikan untuk peneliti selanjutnya	<i>[Signature]</i>
	19 juli	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 545/Q.AMPTA/IV/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

03 April 2023

Yth. Kepala Desa Desa Pandowoharjo
Kleben, Mancasan, Pandowoharjo, Kecamatan Sieman
Kabupaten Sleman

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Brayut, Sleman selama 1 bulan dihitung mulai tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 09 Mei 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Erin Pramesti Susanto
No. Induk Mahasiswa : 519101229
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut terhadap Kehidupan Sosial-Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Drs. Prihatno, M.M

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON SLEMAN
PEMERINTAH KALURAHAN PANDOWOHARJO
ꦥꦼꦩꦸꦂꦠꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀
ꦥꦼꦩꦸꦂꦠꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦥꦤꦺꦴꦩꦤꦺꦤ꧀
Alamat : Kleben, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta, 55512
Telepon : (0274) 288 0895

Nomor : 070/3r.1
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Pandowoharjo, 10 April 2023
Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata
AMPTA
Di Yogyakarta

Menindak lanjuti surat saudara nomor : 545/Q.AMPTA/IV/2023,
perihal Permohonan Penelitian bagi mahasiswa Sekolah Tinggi
Pariwisata AMPTA Yogyakarta atas nama :

NO	Nama	NPM
1	Erin Pramesti Susanto	519101229

Dengan ini Kami Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo memberikan ijin
untuk melaksanakan kegiatan Penelitian tersebut.

Demikian surat pemberian ijin ini kami sampaikan, atas kerjasamanya
kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 5 Pedoman Wawancara

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMERINTAH DESA

Narasumber : Kepala Desa Pandowoharjo

“Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut Terhadap Kehidupan Sosial- Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal/Waktu :

Lokasi :

Kondisi :

File Audio :

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Pandowoharjo dengan adanya kegiatan pariwisata yang hadir di desa ini?
2. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut membawa dampak pada transformasi struktur mata pencaharian serta dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat?
3. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa?

4. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut memberikan dampak terhadap kehidupan budaya masyarakat Desa Pandowoharjo, seperti bahasa, cara berpakaian?
5. Apakah masyarakat Desa Pandowoharjo mengalami perubahan terhadap kehidupan sosial, seperti gaya hidup, dan perilaku sosial?
6. Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Pandowoharjo sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Brayut?
7. Menurut bapak/ibu. Apakah ada timbulnya kebanggaan penduduk lokal dengan mengetahui bahwa seni dan budaya lokal dikagumi dan dihormati oleh orang luar atau wisatawan?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGELOLA

Narasumber : Pengelola Desa Wisata Brayut

“Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut Terhadap Kehidupan Sosial- Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”

IDENTITAS :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal/Waktu :

Lokasi :

Kondisi :

File Audio :

Daftar pertanyaan :

1. Kapan dan bagaimana awal mula Desa Brayut dijadikan sebagai desa wisata?
2. Apakah masyarakat Desa Brayut ikut terlibat dalam pengelolaan serta pengembangan Desa Wisata Brayut? Dan bagaimana menyadarkan masyarakatnya?
3. Apakah pengelola pernah memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang kepariwisataan ke masyarakatnya?
4. Bagaimana upaya pengelola dalam meratakan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut?

5. Bagaimana keadaan kehidupan sosial dan budaya masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Brayut saat ini? Apakah mengalami perubahan seperti perilaku, gaya hidup, bahasa, dan cara berpakaian?
6. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut berdampak terhadap perubahan struktur mata pencaharian atau ada penambahan pekerjaan masyarakat Desa Pandowoharjo?
7. Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Pandowoharjo sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Brayut?
8. Bagaimana upaya dari pengelola dan masyarakat desa dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan khas di Desa Wisata Brayut?

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT

Narasumber : Pemilik *Homestay*

“Dampak Keberadaan Desa Wisata Brayut Terhadap Kehidupan Sosial- Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal/Waktu :

Lokasi :

Kondisi :

File Audio :

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang keberadaan Desa Wisata Brayut?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu membuka homestay di Desa Wisata Brayut?
3. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut ini memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi bapak/ibu dan masyarakat sekitar?
4. Apakah bapak/ibu dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di Desa Wisata Brayut?
5. Dengan banyaknya wisatawan yang datang kesini bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Desa Wisata Brayut saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata?

6. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut mempengaruhi pendapatan dan perekonomian bapak/ibu dan masyarakat sekitar?
7. Menurut bapak/ibu, apakah terjadi suatu pemerataan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut?
8. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Desa Wisata Brayut mempengaruhi kehidupan sosial bapak/ibu dan masyarakat sekitar, seperti perubahan gaya hidup, dan perilaku sosial?
9. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Brayut mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat sekitar, seperti cara berpakaian, dan bahasa?
10. Apakah pengelola pernah memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang kepariwisataan ke masyarakatnya?

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMERINTAH DESA PANDOWOHARJO

Nama : H. Catur Sarjumiharta

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : Lurah

Tanggal/Waktu : Jumat, 5 Mei 2023 / 11.20 WIB

Lokasi : Kantor Kelurahan Desa Pandowoharjo

Kondisi : Private

File Audio : Perekam Baru 8

1. Bagaimana tanggapan bapak dan masyarakat Desa Pandowoharjo dengan adanya kegiatan pariwisata yang hadir di desa ini?

Jawab : Nggih mbak. Jadi baik masyarakat maupun pemerintah kelurahan itu mendukung terkait adanya pariwisata, karena sebenarnya tidak merubah suatu dan hanya mengemas apa yang selama ini di lakukan setiap hari. Di Pandowoharjo ini kan tidak punya objek seperti gunung, pantai, tapi dengan sentuhan kreativitas yang dilakukan sehari-hari itu bisa menjadi produk wisata. Jadi wisatanya mungkin berbasis pemberdayaan masyarakat, berbasis wisata edukasi.

2. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut membawa dampak pada transformasi struktur mata pencaharian serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat?

Jawab : Ya ada memang mata pencaharian yang sudah berlangsung tidak terganggu, kemudian ada tambahan penghasilan. Misalnya seperti adanya *homestay* ini kan melibatkan masyarakat dan rumah-rumah masyarakat yang semula sebagian kamarnya nganggur kemudian ditata dengan sedikit sentuhan-sentuhan untuk layak dijadikan sebagai penginapan.

3. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa?

Jawab : Kalau untuk desa secara keseluruhan tidak, kita memang sampai saat ini itu belum memberikan peraturan kelurahan atau peraturan desa ketika ada desa wisata. Karena ini berbasis masyarakat menggunakan aset milik masyarakat langsung, sehingga beda ketika aset itu milik pemerintah kelurahan jadi ketika yang dikelola oleh BUMDes ini memang aset milik kelurahan. Tapi karena ini asetnya langsung milik masyarakat dan dikelola

langsung oleh masyarakat untuk pemerintah ini hanya memberikan edukasi, dorongan, motivasi seperti itu. Jadi pendapatan itu langsung diterimakan kepada masyarakat. Jadi tidak ada kontribusi yang masuk secara nominal ke pemerintah kelurahan.

4. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut memberikan dampak terhadap kehidupan budaya masyarakat Desa Pandowoharjo, seperti bahasa atau cara berpakaian?

Jawab : Tidak terpengaruh mbak malah justru memberikan dampak positif, karena adanya pembelajaran meskipun tidak diikuti oleh semua tapi misalnya ada kunjungan kadang-kadang ada yang dari luar dan ini tuntutan bahwa ketika ada tamu dari luar satu dua orang itu harus bisa menjadi guide-nya jadi ada nilai tambahlah. Kalau misalnya ada pengikisan budaya itu tidak berpengaruh, jadi kita juga ada upaya untuk melestarikan kearifan lokal termasuk budaya, bahasa itu ada upaya-upaya untuk melestarikan dan mensosialisasikan kepada generasi muda kita ada upaya untuk itu. Mungkin hanya justru mempunyai satu tambahan sudut pandang bahwa ternyata keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia maupun di mancanegara kita lebih bisa mengenal oh ternyata kalau dengan wilayah sana seperti ini budayanya kita lebih mengenal itu tidak mengikis budaya yang sudah ada. Dan untuk cara berpakaian masyarakatnya ya jauh lebih sopan, rapi ya mbak.

5. Apakah masyarakat Desa Pandowoharjo mengalami perubahan terhadap kehidupan sosial seperti gaya hidup, atau perilaku sosial?

Jawab : Perubahannya positif ya mbak, untuk gaya hidup masyarakat masih sederhana layaknya di desa karena kan disini mengusung desa wisata berbasis masyarakat jadi wisatawan yang datang dapat merasakan hidup didesa dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengikuti gaya hidup di desa. Untuk perilaku sosial masyarakat mereka bisa menjaga kesopannya memiliki sikap keramah tamahan kepada wisatawan.

6. Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Pandowoharjo sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Brayut?

Jawab : Untuk perekonomian masyarakat ya jelas ada peningkatan ya mbak, dimana dulu masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian jadi penghasilan mereka dari situ, semenjak adanya kegiatan pariwisata kini bertambah perekonomiannya dari membuka usaha *homestay*, apalagi desa wisatanya dikelola sendiri pendapatannya untuk mereka jadi kan dengan begitu perekonomian mereka jadi makin bertambah.

7. Menurut bapak, apakah ada timbulnya suatu kebanggaan penduduk lokal dengan mengetahui bahwa seni dan budaya mereka dikagumi dan dihormati oleh orang luar atau wisatawan?

Jawab : Sebenarnya di Pandowoharjo ini kan tidak hanya Brayut dan ada sekitar enam desa wisata. Kemudian kantong-kantong budaya yang ada di Pandowoharjo ini hampir semua pandukuhan mempunyai budaya sehingga atraksi yang diberikan di Brayut ini pun tidak mesti produk Brayut tapi produk paduhukan yang ada disekitarnya juga harus kita dorong. Jadi konsepnya desa wisata ini menjual produk budaya sebagai atraksi jadi kalau kebanggaan iya pasti ada suatu nilai tambah dan nilai apresiasi dari masyarakat ketika ada tamu yang ingin melihat atraksi budaya dan potensi kesenian yang ada di Pandowoharjo. Jadi malah justru membawa tanggapan positif dari masyarakat.

Transkrip Wawancara
HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA DESA WISATA
BRAYUT

Nama : Aloysius Sudarmadi

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta / Bertani

Tanggal/Waktu : Kamis, 4 Mei 2023 / 11.51 WIB

Lokasi : Kantor Sekretariat Desa Wisata Brayut

Kondisi : Private

File Audio : Perekam Baru 1

1. Kapan dan bagaimana awal mula Desa Brayut dijadikan sebagai desa wisata?

Jawab : Jadi begini mbak ceritanya awal mulanya pada tahun 1996 salah seorang generasi muda Brayut namanya pak Budi, beliau kebetulan alumni dari Fisipol UGM kebetulan beliau itu pinter bahasa Inggris dan mengajar disebuah lembaga pendidikan bahasa asing namanya Puri Bahasa di Jogja dan ada beberapa kelas, disitu pak Budi mengajar bahasa Indonesia untuk satu kelas yang berisi orang-orang asing. Pak Budi mengajar mahasiswanya untuk datang ke Brayut, karena kalau dikelas kan mereka teori nanti di Brayut mereka bisa praktek dengan warga dan mahasiswanya pun mau diajak ke Brayut. Kemudian kelas pak budi mengunjungi Desa Brayut, disini mereka diperkenalkan dengan kegiatan kearifan lokal seperti peternakan, pertanian, membuat cemplon, bikin makanan khas Brayut yaitu legondo, selanjutnya kelas tersebut dibagi menjadi tiga grup. Grup pertama yang perempuan bergabung dengan ibu-ibu yang lagi memanen padi dan mereka dibekali dengan peralatan seperti tenggok, jarik, ani-ani, caping. Grup kedua yang laki-laki disuruh mencari bapak-bapak yang lagi bekerja disawah. Grup ketiga mereka disuruh bertamu dirumah penduduk hanya dibekali nama warga yang hendak dikunjungi, jadi mereka mencari sendiri sampai keujung kampung sampai ketemu karena dijalan mereka akan bertanya ke warga dengan begitu secara tidak langsung mereka dapat berkomunikasi dengan warga setempat, disana mereka disuruh memperkenalkan diri harus menggunakan bahasa Indonesia tidak boleh memakai bahasa Inggris karena mereka kan sudah diajarkan teori dikelas. Dari beberapa kegiatan tersebut mereka merasa diperlakukan lebih seperti warga kampung setempat, merasa enjoy, senang. Dari situ tadi setiap ada kelas baru pak Budi mengajak mahasiswanya untuk mengunjungi Desa

Brayut dan mengikuti kegiatan yang ada. Ternyata dari program tersebut kok kelas pak budi lebih cepat mahir berbahasa Indonesia dibandingkan kelas yang lain karena dikelas pak Budi pada saat berada dikelas itu teori dan pada saat di desa Brayut mereka praktek berbahasa Indonesia sehingga kelas pak Budi selalu lebih unggul. Dari situ pak Budi punya kepikiran berkembang lagi kalo begitu dusun brayut sebenarnya bisa menjadi tempat atau kegiatan wisata alternatif dengan kegiatan kearifan lokal masyarakat dan program pak budi berlanjut terus sampai tahun 1999. Dari situ pak budi pikirannya berkembang lagi ketemu dengan kata namanya “Desa Wisata”, ketika ketemu kata tersebut beliau hendak launching desa wisata karena kunjungan tamunya sudah asing dan diatas 150 tamu bahkan bisa sampai 200 dalam setahun, akhirnya Dusun Brayut launchinglah sebagai Desa Wisata.

2. Apakah masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Brayut? Dan bagaimana cara pengelola menyadarkan masyarakatnya?

Jawab : Iya mbak disini untuk pengelolaannya dikelola sendiri sama masyarakat sini, kalau untuk menyadarkan masyarakatnya itu yang paling sulit ya mbak, karena di Brayut ini kan desa wisata yang tidak memiliki objek jadi kearifan lokal yang ada di Brayut itu yang dijadikan sebagai paket wisata jadi tidak mengeluarkan uang banyak untuk membangun fisik karena semua sudah dibangun oleh masyarakatnya. Yang perlu dibangun itu ada dua hal yang paling penting yaitu membangun mindset dan perilaku.

3. Apakah pengelola pernah memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang kepariwisataan ke masyarakatnya?

Jawab : Iya pernah mbak, dulu pengelola mempunyai anggapan bahwa yang namanya desa wisata itu harus punya pemahaman yang sama tentang pariwisata tidak hanya pengurusnya aja tapi masyarakatnya juga. Salah satunya waktu Brayut mendapatkan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM) pada tahun 2009 dapat dana tiga kali dari Kementrian yang pertama 50jt, kedua 55jt, dan yang ketiga 55jt. Dana itu dipakai untuk beberapa program yaitu pertama membangun SDM nya yang sasarannya pengurus, pemilik homestay, dan masyarakat yang berkaitan dengan desa dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris, kuliner, sanitasi, cara menata kamar, *housekeeping*, kepeemanduan, P3K dengan begitu ilmu mereka menambah. Program kedua sarana dan prasarana disini apapun yang berkaitan dengan sarana desa wisata akan dibeli seperti kamera, laptop, printer, buku, foto-foto album, seragam, senter, P3K, dll sampai uang itu habis dalam waktu satu tahun, karena kalau uang itu tidak habis maka akan dikembalikan. Program ketiga dipakai untuk sarana lingkungan dengan menstandarkan homestay semua kita belikan kasur, seprai, rak sepatu sandal, taplak, meningkatkan kategori toilet dari kelas C dinaikkan menjadi kelas B yang bersih dan rapi.

4. Bagaimana upaya pengelola meratakan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut agar tidak saling iri?

Jawab : Contohnya untuk *homestay* salah satu cara kalau tamunya sedikit itu kita urutan dari selatan, tengah, utara kalau sudah mentok balik lagi ke selatan, tapi kalau tamunya banyak itu kita sesuaikan dengan kapasitas jika *homestay* A kapasitasnya delapan orang maka diisi delapan, jika *homestay* B kapasitas tujuh orang ya kita isi tujuh sampai jumlah tamu itu masuk ke *homestay* semua, jadi tidak akan iri karena kalau tamu sedikit akan diurutkan, kalau tamu nya separuh dari kapasitas yang keisi selatan ke tengah dulu kalau ada tamu separuh lagi diisi tengah ke utara jadi harus diurutkan tidak boleh ada namanya monopoli. Dan disini untuk sistem pembayaran honor pengurus itu berbasis kinerja, jadi pengurus desa yang aktif semua aktivitas kegiatan diikuti maka bayarannya akan makin banyak, jika makin sedikit ikut memandu atau kurang aktif maka pendapatannya makin dikit atau menipis, jika kegiatan apapun tidak diikuti maka tidak akan mendapatkan bayaran, sehingga pengurus tidak bisa protes.

5. Bagaimana kehidupan sosial dan budaya masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di desa ini? Apakah mengalami perubahan seperti perilaku, gaya hidup, bahasa, cara berpakaian?

Jawab : Kalau untuk dari perilaku iya kan kita sebagai pengurus harus bisa memberi contoh, misalnya yang sederhana sekali sekitar halaman ini kita sapu dua kali itu tujuannya agar kalau ada masyarakat yang lewat merasa kok halaman joglo selalu bersih dengan begitu masyarakat jadi pengen dan sadar akan kebersihan, jadi kita sebagai pengurus tidak perlu menyuruh, meminta masyarakat tetapi dengan mereka lihat sendiri itu membuat mereka sadar. Terus kalau untuk bahasa kita masih menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi antar masyarakat, kalau untuk berkomunikasi dengan wisatawan kita menggunakan bahasa Indonesia. Untuk cara berpakaian kita masyarakat disini ya lebih rapi dan sopan ya mbak agar enak dilihat oleh wisatawan.

6. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut berdampak terhadap perubahan struktur mata pencaharian atau ada penambahan pekerjaan masyarakat?

Jawab : Iya mbak, banyak masyarakat yang kerja disini itu sebagai tambahan pekerjaan mereka. Pekerjaan utama masyarakat disini itu mayoritas petani jadi yang bekerja di desa wisata buat tambahan saja. Contohnya seperti saya ini mbak kan pekerjaan utama saya petani tapi saya juga bekerja di desa wisata ini sebagai ketua pengelola desa wisata Brayut.

7. Bagaimana perekonomian masyarakat desa antara sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata di Desa Brayut?

Jawab : Perekonomian masyarakat disini sudah jelas nambah ya mbak, jadi sebelum adanya aktivitas wisata disini kan perekonomian masyarakatnya dapat dari sektor pertanian karena sebagian besar mayoritas jadi petani. Sekarang sesudah adanya aktivitas pariwisata masyarakat kini perekonomiannya bertambah jadi pemilik usaha *homestay*, pedagang.

8. Bagaimana upaya dari pengelola dan masyarakat desa dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan khas di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan desa Brayut ya dengan cara kita mengenalkan ke generasi muda Brayut dengan melibatkan masyarakat sebagai pengurus desa wisata sehingga masyarakat tau apa saja kesenian dan kebudayaan yang ada di Desa Brayut ini. Apalagi Brayut ini kan desa wisata yang berbasis pertanian dan wisata budaya jadi sebisa mungkin kita harus tetap melestarikannya. Untuk kesenian dan kebudayaan di Brayut ini tetap terjaga dan bisa dijadikan atraksi untuk para wisatawan yaitu kita sering menampilkan kesenian jathilan dan kegiatan karawitan.

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA DESA WISATA

BRAYUT

Nama : Rusharwati

Umur : 34 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Tanggal/Waktu : Sabtu, 13 Mei 2023 / 10.32 WIB

Lokasi : Kantor Sekretariat Desa Wisata Brayut

Kondisi : Private

File Audio : Perekam Baru 1

1. Dari mana asal ibu? Apakah asli dari Desa Brayut?
Jawab : Iya betul saya asli Brayut mbak.
2. Bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Desa Brayut ini?
Jawab : Sangat baik, karena dapat meningkatkan perekonomian warga, mengaktifkan kegiatan yang bersifat tradisional, dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan untuk kenyamanan pengunjung desa wisata.
3. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pengelolaan serta pengembangan Desa Wisata Brayut dan sejauh mana masyarakatnya dilibatkan?
Jawab : Masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata, dan masyarakat juga terlibat dalam kepengurusan desa wisata seperti pemandu serta penyedia / pemilik *homestay*.
4. Bagaimana perkembangan Desa Wisata Brayut saat ini?
Jawab : Perkembangan desa wisata Brayut saat ini cukup baik pasca covid-19 ditandai dengan mulai banyaknya kunjungan untuk wisata desa (kunjungan 1 hari) dan syuting.
5. Bagaimana cara pengelola menyadarkan masyarakat akan pentingnya pariwisata? Apakah dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang pariwisata?
Jawab : Dengan memberikan pelatihan melalui Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara.

6. Bagaimana keadaan kehidupan sosial masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Brayut saat ini? Apakah terjadi perubahan seperti sikap dan perilaku, gaya hidup, dan cara berkomunikasi antar sesama?

Jawab : Keadaan sosial masyarakat dengan adanya desa wisata ada perubahan, seperti warga masyarakat lebih peduli akan kebersihan, dan cara berkomunikasi masyarakat lebih tertata.

7. Adakah dampak budaya yang dirasakan setelah adanya kegiatan pariwisata ini, seperti bahasa, tradisi, ataupun cara berpakaian?

Jawab : Dampak budaya dari kegiatan pariwisata, untuk bahasa masyarakat menguasai bahasa lain selain bahasa Jawa, dan untuk cara berpakaian mengikuti masa / kekinian.

8. Bagaimana upaya dari pengelola dan masyarakat desa dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan khas di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Upaya mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan dengan mengajarkan kesenian kepada generasi muda seperti latihan kesenian kuda lumping / karawitan bagi anak-anak, dan tetap melaksanakan tradisi yang turun temurun dilaksanakan di Brayut seperti kenduri, dan nyadran.

9. Bagaimana upaya pengelola dalam meratakan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Upaya pengelola dalam meratakan pendapatan dengan sistem urutan, misal *Homestay* tamu A yang digunakan di wilayah RT 01, maka *Homestay* tamu B digunakan di wilayah RT 02 dan seterusnya.

10. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut berdampak terhadap perubahan struktur mata pencaharian masyarakat dan dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat?

Jawab : Perubahan mata pencaharian / penambahan mata pencaharian, seperti awal sebelum adanya desa wisata masyarakat bermata pencahariannya sebagai petani, dan setelah adanya desa wisata masyarakat kini membuka usaha pemilik *homestay*. Dan untuk peluang usaha sebagai penyedia kuliner khas Desa Wisata Brayut.

11. Bagaimana perekonomian masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya kegiatan wisata di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Perekonomian masyarakat Brayut sebelum adanya kegiatan wisata masyarakat bertumpu pada sektor pertanian / sebagian besar petani, setelah adanya kegiatan wisata perekonomian masyarakat bertambah dari petani, pemilik *homestay*, kuliner, dan kesenian.

12. Bagaimana upaya dari pengelola dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan khas di Desa Wisata Brayut agar tidak mengalami komodifikasi dan terpengaruh dengan adanya wisatawan?

Jawab : Dengan cara memperkenalkan kesenian/budaya ke generasi muda lewat ikut serta pemuda dalam kepengurusan desa wisata.

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PEMILIK USAHA

HOMESTAY

Nama : Nur Mulyani

Umur : 47 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal/Waktu : Sabtu, 10 Mei 2023 / 10.33 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Yani RT 02

Kondisi : Private

File Audio : Perekam Baru 13

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Desa Wisata Bayut?
Jawab : Sangat membantu ya mbak, ya karena dengan adanya aktivitas pariwisata disini kan saya jadi bisa membuka usaha *homestay*.
2. Sudah berapa lama ibu membuka usaha *homestay*?
Jawab : Iya sudah lumayan lama ya mbak dari 2006 saya membuka *homestay* disini.
3. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut ini memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi ibu dan masyarakat sekitar?
Jawab : Jelas ya itu mbak dengan adanya kegiatan wisata disini memberikan peluang usaha dan kesempatan bekerja bagi masyarakat sini. Untuk kesempatan kerja ya seperti yang dulunya masyarakat bekerja sebagai petani kini bekerja sebagai pengelola desa dan pemandu atraksi. Kalau peluang usaha seperti saya ini kan saya cuma ibu rumah tangga dan sekarang ini saya jadi membuka usaha *homestay* terus selain saya banyak juga masyarakat yang membuka usaha seperti *homestay* sekitar 20 rumah yang dijadikan *homestay* disini. Terus ada juga mbak peluang usaha bagi masyarakat yang tidak punya *homestay* tapi mereka memiliki keahlian atau sesuatu yang bisa dijadikan peluang usaha seperti jika ada masyarakat yang tidak mempunyai *homestay*, tidak bisa masak jika mereka ada sepedah ya sepedahnya aja yang dipinjamkan untuk disewakan ya gak papa jadi rata masyarakat semua bisa dapat merasakan dan tidak ada iri antar masyarakat.

4. Apakah ibu dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di Desa Brayut?

Jawab : Awalnya iya mbak merasa terganggu biasa ya karena kita kan belum tau ya, saya dulu juga pernah terganggu gitu kan. Mungkin karena sosialisasi itu kan tidak serta merta saat itu juga pelan-pelan setelah kita tau ya baru sadar ternyata seperti ini prosesnya memang lama kita harus mengerti ke tamu dan tamu juga harus mengerti masyarakatnya.

5. Dengan banyaknya kegiatan wisatawan yang datang bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Desa Wisata Brayut saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata?

Jawab : Saat sebelum adanya aktivitas pariwisata untuk lingkungannya dulu tidak dihiraukan ya mbak, dan sekarang setelah adanya aktivitas pariwisata lingkungannya sekarang makin bersih jadi masyarakat mempunyai kesadaran untuk berperilaku hidup bersih.

6. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut mempengaruhi pendapatan dan perekonomian ibu dan masyarakat sekitar?

Jawab : Ya jelas itu mbak sangat mempengaruhi perekonomian saya dan masyarakat disini. Dulu kan saya pendapatannya hanya dari suami saja sekarang kan saya bisa membantu suami saya dengan membuka usaha *homestay* di Desa Wisata Brayut. Karena sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga saja sekarang saya bisa membuka usaha *homestay* disini.

7. Menurut ibu, apakah terjadi suatu pemerataan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Alhamdulillah untuk pendapatan masyarakat disini bisa dibilang sama rata ya mbak. Karena sudah ada pembagiannya dalam penyewaan *homestay* ke wisatawan seperti kalau misalnya ramai pengelola membagi *homestay* kepada wisatawan dari bagian selatan, tengah, kemudian ke utara. Tapi cuma dikit sekitar 20 tamu akan dikasihkan sebelah selatan sana dulu untuk bulan ini, untuk bulan besok ada yang masuk dikasihkan ke bagian tengah dan selanjutnya. Jadi keseluruhan sudah merata dalam pembagiannya.

8. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Brayut mempengaruhi kehidupan sosial, seperti perubahan gaya hidup, perilaku sosial?

Jawab : Ada ya mbak perubahannya, kalau untuk gaya hidup sih sama seperti dulu ya mbak tetap sederhana apalagi sekarang kan rumah saya sudah dijadikan *homestay* jadi gaya hidup tetap sama seperti dulu. Terus sekarang saya memiliki sikap ramah tamah karena saya kan berinteraksi langsung sama wisatawan yang tinggal di *homestay* saya otomatis saya juga harus menjaga sikap di depan wisatawan.

9. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Brayut mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat sekitar, seperti cara berpakaian, dan bahasa?

Jawab : Mempengaruhi mbak, karena kan disini kita kan berinteraksi langsung dengan wisatawan jadi kita harus menjaga penampilan agar enak dilihat oleh wisatawan. Jadi cara pakaian masyarakat disini menjadi lebih sopan dan rapi. Untuk bahasa kalau antar warga masih menggunakan bahasa asli sini yaitu bahasa Jawa, tapi kalau untuk berkomunikasi dengan wisatawan kita menggunakan bahasa Indonesia.

10. Apakah pengelola pernah memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang kepariwisataan ke masyarakatnya?

Jawab : Pernah mbak pelatihannya dulu awal-awalnya itu kita kan kesulitan bahasa asing kan nah pernah kita dikasih pelatihan bahasa Inggris itu kayaknya dari tempat bimbel bahasa Inggris gitu sebenarnya yang punya orang sini juga terus ngajak temne-temenya kesini buat ngajar. Kedua itu kulinernya masakan jadi cara penyajian untuk wisatawan itu seperti apa tidak harus sama persis dengan hotel, disini prinsipnya kan yang penting bersih hygenis cuman cara penyajiannya kalau bisa ya jangan sembarangan lah asal dikasih jadi dikasih tau lah bagaimana cara menyajikan yang benar. Ketiga itu ada pelatihan khusus homestay penataan *homestay* itu kadang kita diajak ke hotel-hotel untuk pelatihan tata cara menata ruang tidur, *cleaning* kebersihan kamar mandi.

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT PEMILIK USAHA *HOMESTAY*

Nama : Tarno Utomo

Umur : 67 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal/Waktu : Sabtu, 10 Mei 2023 / 12.32 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Tarno RT 02

Kondisi : Private

File Audio : Perekam Baru 14

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Desa Wisata Brayut?
Jawab : Tanggapan saya tentang adanya Desa Wisata Brayut ya tentunya senang ya mbak karena dengan begini saya bisa membuka usaha *homestay* jadi sangat membantu saya .
2. Sudah berapa lama ibu membuka usaha *homestay*?
Jawab : Yaaa sekitar tahun 2005 kayaknya mbak saya buka *homestay* ini.
3. Apakah dengan adanya Desa Wisata Brayut ini memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi ibu dan masyarakat sekitar?
Jawab : Sangat memberikan peluang usaha ya mbak bagi masyarakat disini, seperti masyarakatnya menjadikan rumahnya sebagai usaha *homestay*, pedagang, terus bagi masyarakat yang memiliki keahlian bisa membuat makanan tradisional atau sesuatu yang bisa ditawarkan itu bisa dijadikan peluang usaha.
4. Apakah ibu dan masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas wisata di Desa Brayut?
Jawab : Dulu awa-awal iya mbak ngerasa terganggu gitu tapi lama kelamaan kita mengerti dan sadar karena dengan adanya wisatawan yang datang kesini justru kita malah merasa terbantu mbak.
5. Dengan banyaknya wisatawan yang datang kesini bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Desa Wisata Brayut saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata?
Jawab : Kalau dulu sebelum adanya aktivitas wisata kita tidak terlalu memperdulikan lingkungan ya mbak terus sekarang adanya aktivitas wisata apalagi banyak wisatawan yang datang kesini ya kita harus menjaga

lingkungan harus tetap bersih agar tamu yang datang kesini merasa nyaman.

6. Apakah keberadaan Desa Wisata Brayut mempengaruhi pendapatan dan perekonomian ibu dan masyarakat sekitar?

Jawab : Alhamdulillah ya mbak sangat mempengaruhi, karena dulunya saya yang penghasilannya dapat dari sektor pertanian, sekarang dengan membuka usaha *homestay* disini ini penghasilan saya jadi bertambah. Begitu juga dengan masyarakat sini mbak mereka juga merasakan peningkatan pendapatan karena desa wisata ini kan dikelola langsung oleh masyarakat jadi ada masyarakat yang pekerjaannya menjadi pengelola desa, ada juga yang seperti saya membuka usaha *homestay* dan pedagang lainnya.

7. Menurut ibu, apakah terjadi suatu pemerataan pendapatan pada pelaku-pelaku usaha di Desa Wisata Brayut?

Jawab : Kalau untuk pemerataan pembagian *homestay* itu diatur dari pihak pengelola desa ya mbak. Tapi setau saya kalau untuk pembagiannya itu dibagi dari yang sebelah selatan dulu, lanjut ke bagian tengah, kemudian ke bagian utara sampai wisatawan mendapatkan *homestay*, jadi rata dalam pembagiannya.

8. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Brayut mempengaruhi kehidupan sosial, seperti perubahan gaya hidup, perilaku sosial?

Jawab : Untuk gaya hidup sama kayak dulu tetap sederhana layaknya hidup di desa agar wisatawan yang datang ikut merasakannya. Kemudian untuk perilaku karena kita berinteraksi dengan wisatawan jadi harus menjaga tata krama dan kesopanan agar memberikan kesan yang baik kepada wisatawan, dan kita sebagai masyarakat jadi memiliki rasa keramah-tamahan.

9. Apakah dengan adanya aktivitas wisata di Brayut mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat sekitar, seperti cara berpakaian, dan bahasa?

Jawab : Kalau saya ya biasa saja ya mbak tidak ada perubahan dalam bahasa karena kita disini kan menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia, dan kalau ada tamu dari luar negeri itu kan ada juru bicaranya. Untuk cara berpakaianya jelas berubah ya namanya kita berinteraksi langsung dengan wisatawan jadi harus berpakaian yang pantas dan sopan, lebih rapi.

10. Apakah pengelola pernah memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang kepariwisataan ke masyarakatnya?

Jawab : Iya mbak dulu itu pernah pihak pengelola mengadakan pelatihan seperti cara menata kamar, cara penyajian dan menata makanan.